

## BAB 2

### TINJAUAN TEORITIS

#### 2.1 Kehamilan

##### 2.1.1 Pengertian Kehamilan

Kehamilan adalah hal yang menyangkut perubahan fisiologi, biologi, dan psikis yang dapat mengubah hidup wanita. Proses alami dan fisiologis yang terjadi pada wanita ditandai dengan adanya fertilisasi yaitu proses pembentukan zigot dan akhirnya menjadi janin yang akan berkembang di dalam uterus sampai proses persalinan terjadi. Selama kehamilan, ibu hamil akan mengalami perubahan fisiologi dan psikologis sehingga membuat ibu hamil membutuhkan informasi dari petugas kesehatan mengenai ibu dan janin yang dikandungnya (Asmin et al., 2022).

Menurut Federasi Obstetri Ginekologi Internasional, kehamilan merupakan proses penyatuan dari *spermatozoa* dan *ovum* melalui nidasi atau *implantasi*. Bila di hitung dari saat fertilisasi hingga lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 10 bulan atau 9 bulan menurut kalender internasional. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kehamilan adalah bertemunya sel telur dan sperma di dalam atau diluar Rahim dan berakhir dengan keluarnya bayi dan plasenta. Kehamilan di mulai dari konsepsi sampai lahirnya janin, lamanya adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) dihitung mulai dari hari pertama haid terakhir (HPHT) (Wirastri, D, 2019)

Adapun surah Al-Qur'an yang membahas proses terjadinya kehamilan salah satunya terdapat pada Al-Qur'an surah Al-Mu'minun (23:12-14) yang berbunyi : *“Dan Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian*

*air mani itu kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu kami bungkus dengan daging. Kemudian kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik.”*

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa proses pembentukan janin meliputi 6 tahap penting, dimana setiap tahap memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Tahapan tersebut diantaranya: nutfah, alaqah, mudghah, izham, lahm dan khalq akhar. Di sisi lain, Ibnu Katsir berpendapat bahwa embrio berkembang pada tigatahap, nuthfah, `alaqah dan mudghah. Setiap tahap berproses selama empat puluh hari, sehingga waktu yang dibutuhkan untuk ketiga tahap tersebut adalah seratus dua puluh hari atau empat bulan. Setelah itu, melalui malaikat utusan-Nya, Allah meniupkan ruh ke dalam embrio itu. Jadi menurut pendapat ini, embrio baru mengalami kehidupan insani setelah kehamilan mencapai usia empat bulan ke atas (Muhammad Nur Iqbal, 2023)

## 2.1.2 Faktor yang mempengaruhi Kehamilan

### 2.1.2.1 Status Kesehatan

Ada dua Klasifikasi dasar yang berkaitan dengan status Kesehatan atau penyakit yang dialami ibu hamil yaitu, penyakit atau komplikasi akibat langsung kehamilan dan Penyakit atau kelainan yang tidak langsung berhubungan dengan kehamilan (Kusyanti, K, 2023).

### 2.1.2.2 Status Gizi

Ibu yang sedang mengandung mempunyai kebutuhan makanan yang berbeda dari keadaan sebelum hamil karena ada janin yang tumbuh didalam uterus. Kebutuhan makanan dinilai bukan sekedar dari porsi tetapi harus di tentukan pada kualitas zat gizi yang terkandung didalam makanan yang akan disalurkan

kemudian melalui plasenta hal ini dibutuhkan agar tubuh ibu siap membesarkan janin, memudahkan kelahiran, dan untuk memproduksi ASI bagi bayi yang akan dilahirkan (Kusyanti, K, 2023)

#### 2.1.2.3 Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan Kesehatan ibu hamil, gaya hidup yang tidak baik dapat mengakibatkan terjadinya anemia dalam kehamilan. Ibu hamil yang mempunyai gaya hidup yang tidak sehat, seperti merokok, mengkonsumsi makanan yang kurang sehat memperbesar kejadian anemia dalam kehamilan 3,8 % di banding ibu dengan gaya hidup yang sehat (Suparyanto, et al., 2023)

#### 2.1.2.4 Dukungan Keluarga dan Suami

Kecemasan yang sedang hingga berat banyak dialami oleh ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarganya dan juga dipengaruhi oleh faktor umur yang dibawah 20 Tahun, Dimana usia tersebut sangat memiliki resiko terjadi komplikasi selama persalinan, hingga dapat menimbulkan resiko terjadinya komplikasi selama persalinan, dan menimbulkan ketakutan tertentu dalam diri ibu. Dukungan suami secara signifikan menurunkan Tingkat kecemasan ibu selama kehamilan pada trimester ketiga (Kartika, et al., 2021)

### 2.1.3 Ketidaknyamanan Kehamilan Trimester III

#### 2.1.3.1 Nyeri Punggung

Selain peningkatan berat badan secara bertahap, struktur ligament dipengaruhi oleh efek hormonal. Kedua faktor tersebut mengubah postur tubuh ibu hamil dan menyebabkan terjadinya lordosis yang kemudian menimbulkan resiko sakit punggung. Nyeri punggung dapat dikarenakan oleh tekanan pada otot punggung atau karena ketidaksejajaran tulang belakang, yang memberikan tekanan

dipersendian. Nyeri punggung pada ibu hamil disebabkan oleh hormon estrogen dan progesteron yang mengendurkan sendi panggul, ligamen, kemudian keadaan hamil yang berhubungan dengan beban Rahim yang membesar (Sinaga, *et al.*, 2024)

#### 2.1.3.2 Konstipasi

Konstipasi adalah masalah dan ketidaknyamanan yang sering terjadi pada kehamilan trimester III. Seiring bertambahnya usia kehamilan, ukuran fetus bisa mengakibatkan obstruksi yang akan menghambat pengeluaran feses. Akibatnya ibu hamil sering mengalami hemoroid permanen karena sering meneran saat defekasi (Evayanti, 2024). Perubahan hormon dari kehamilan atau pola hidup dapat mengakibatkan munculnya masalah konstipasi ini, dan jika berlangsung lama dapat mengganggu metabolisme tubuh dan mengakibatkan gangguan tubuh lainnya, ibu hamil menjadi terlalu sering mengejan ketika buang air besar, dan otot-otot pada pembuluh darah di anus melemah akibat keduanya dapat berpeluang besar terjadinya wasir pada ibu hamil (Kotarumalus & Hermawan, 2021)

#### 2.1.3.3 Sering Buang Air Kecil

Pada waktu hamil, ginjal bekerja lebih berat dari biasanya, karena organ tersebut harus menyaring volume darah lebih banyak dibanding sebelum hamil. Proses penyaringan tersebut kemudian menghasilkan lebih banyak urine (Sari *et al.*, 2022). Kemudian, janin dan plasenta yang membesar juga memberikan tekanan pada kandung kemih, sehingga menjadikan ibu hamil sering ke kamar kecil untuk buang air kecil (Oktiara, Rizka, 2023)

#### 2.1.3.4 Kram Kaki

Kram kaki adalah salah satu ketidaknyamanan yang sering terjadi di trimester III yang disebabkan oleh tertariknya ligamentum, sehingga menimbulkan nyeri seperti kram ringan atau terasa seperti tusukan yang akan lebih terasa akibat gerakan tiba tiba dibagian

perut bagian bawah, juga kram kaki yang disebabkan oleh penurunan kalsium dan alkalosis yang terjadi akibat perubahan pada system pernafasan, tekanan uterus pada saraf, kelelahan dan sirkulasi yang buruk pada tungkai. Kondisi ini jika dibiarkan akan menimbulkan dampak lanjutan seperti sakit yang diakibatkan oleh otot-otot yang berkontraksi secara tiba-tiba dan rasa tidak nyaman (Natalia & Handayani, 2022).

#### 2.1.3.5 Sesak Nafas

Sesak nafas saat hamil terjadi karena adanya perubahan jumlah darah di trimester pertama dan meningkat secara maksimum sebesar 40%-50% dibandingkan saat tidak hamil. Hal ini meningkatkan kerja jantung ibu. Oleh sebab itu maka suplai oksigen yang dibutuhkan semakin meningkat sehingga ibu seringkali merasakan kesulitan untuk bernapas dan mendapatkan oksigen dengan normal seperti saat sebelum hamil, ada juga penyebab lain sesak nafas pada ibu hamil yang disebabkan oleh pembesaran uterus yang menghalangi pengembangan paru-paru secara maksimal juga perubahan pernapasan yang diakibatkan oleh peningkatan progesterone dan laju metabolic maternal dan konsumsi oksigen janin yang mengakibatkan ibu susah mengambil napas (Pratika, 2019).

#### 2.1.4 Tanda Bahaya Kehamilan

Suatu kondisi yang dapat terjadi kapan saja dan di lokasi mana saja serta mengancam kesehatan ibu dan janin. Jika ibu tidak menerima pengobatan untuk menghentikan atau mengurangi tanda-tanda bahaya ini, tanda-tanda bahaya tersebut akan terus terjadi, mengakibatkan hasil yang tidak diinginkan. Pendarahan vagina, pembengkakan ekstremitas, penurunan Gerakan janin, dan keluarnya cairan ketuban sebelum waktunya merupakan tanda bahaya bagi ibu hamil (Swidayanti, S, L, 2021)

## 2.1.5 Asuhan Antenatal Care

### 2.1.5.1 Pengertian Antenatal Care

*Antenatal Care (ANC)* adalah pelayanan kesehatan oleh tenaga profesional untuk ibu selama masa kehamilannya yang dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang ditetapkan. Kunjungan ibu hamil ke pelayanan kesehatan dianjurkan yaitu 1 kali pada trimester I, 2 kali pada trimester II dan minimal 3 kali pada trimester III (Harun, A, 2021)

### 2.1.5.2 Tujuan Antenatal Care

Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) *Antenatal Care* selama kehamilan untuk mendeteksi dini terjadinya resiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan juga dapat menurunkan angka kematian ibu dan memantau keadaan janin. Setiap wanita hamil ingin memeriksakan kehamilannya, bertujuan untuk mendeteksi kelainan-kelainan yang mungkin ada atau akan timbul pada kehamilan tersebut cepat diketahui, dan segera dapat diatasi sebelum berpengaruh tidak baik terhadap kehamilan tersebut dengan melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* (Ningsih, P. 2020). Tujuan dari *Antenatal Care* adalah ibu hamil mendapatkan asuhan selama kehamilan meliputi pemeriksaan kehamilan, edukasi dan deteksi risiko tinggi sehingga apabila ada temuan bisa segera dilakukan upaya preventif dan kuratif guna mencegah *morbiditas* dan *mortalitas* (Fikayanti, U. S, 2024). Tujuan pelayanan Antenatal Care menurut (Fikayanti, U. S, 2024):

- a. Memantau kemajuan proses kehamilan untuk memastikan kesehatan ibu dan tumbuh kembang janin di dalamnya.
- b. Mengetahui adanya komplikasi kehamilan yang mungkin terjadi selama kehamilan sejak usia dini, termasuk riwayat penyakit dan pembedahan.
- c. Meningkatkan dan memelihara kesehatan ibu dan bayi.

- d. Mempersiapkan proses persalinan agar bayi dapat dilahirkan dengan selamat dan meminimalkan trauma yang mungkin terjadi selama persalinan.
- e. Menurunkan angka kematian dan kesakitan ibu.
- f. Mempersiapkan peran ibu dan keluarga untuk menerima kelahiran anak agar mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang normal.
- g. Mempersiapkan ibu untuk melewati masa nifas dengan baik dan dapat memberikan ASI eksklusif kepada bayinya

#### 2.1.5.3 Kunjungan Antenatal Care

Pelayanan *Antenatal* dipantau melalui pelayanan terhadap kunjungan ibu hamil K1 sampai kunjungan K4 dan pelayanan ibu hamil sesuai standar paling sedikit enam kali (K6) (Andriani, L.,2024). Pemeriksaan Antenatal Care terbaru sesuai dengan standar pelayanan yaitu minimal 6 kali pemeriksaan selama kehamilan, dan minimal 2 kali pemeriksaan oleh dokter pada trimester I dan III. 1 kali pada trimester pertama ( kehamilan hingga 12 minggu ) , 2 kali pada trimester kedua ( kehamilan diatas 12 minggu sampai 26 minggu ) , 3 kali pada trimester ketiga ( kehamilan diatas 24 minggu sampai 40 minggu ) (Andriani, L.,2024). Kunjungan antenatal terbagi menjadi kunjungan awal (K1) dan Kunjungan ulang (K4) (K6)

- a. Kunjungan pertama (K1) Kunjungan pertama (K1) adalah kontak pertama ibu hamil dengan tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi klinis/kebidanan dan interpersonal yang baik untuk mendapat pelayanan terpadu dan *komprehensif* sesuai standar. Kontak pertama harus dilakukan sedini mungkin pada trimester pertama. Kontak pertama dibagi menjadi K1 murni dan K1 akses. Kontak pertama (K1) murni adalah kontak pertama pada trimester I dan K1 akses adalah kontak pertama

setelah trimester I atau usia kehamilan berapapun (Andriani, L.,2024).

- b. Kunjungan ke-4 (K4) Kunjungan ke-4 (K4) adalah kontak ibu hamil dengan tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi klinis/kebidanan dan interpersonal yang baik untuk mendapat pelayanan terpadu dan *komprehensif* sesuai standar minimal 6 kali dengan distribusi waktu 1 kali pada trimester I (0-12 minggu), 2 kali pada trimester III (> 12 minggu-28 minggu) dan 3 kali pada trimester III (> 24 minggu sampai dengan kelahiran). Kunjungan *antenatal* bisa lebih sesuai dengan kebutuhan (Andriani, L.,2024).
- c. Kunjungan ke-6 (K6) Kunjungan ke-6 (K6) adalah kontak ibu hamil dengan tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi klinis/kebidanan dan *interpersonal* yang baik untuk mendapat pelayanan terpadu dan *komprehensif* sesuai standar minimal 6 kali dengan distribusi waktu 1 kali pada trimester I (0-12 minggu), 2 kali pada trimester II (> 12mg-24 minggu) dan 3 kali pada trimester III (> 24 minggu sampai dengan kelahiran). Kunjungan *antenatal* bisa lebih sesuai dengan kebutuhan (Andriani, L.,2024).

#### 2.1.6 Penerapan 10 T

Berdasarkan Kelengkapan Buku KIA Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan penerapan. Sedangkan menurut para ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk sesuatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya (Kevin, D. P, 2021). Pelayanan Antenatal Care yang memenuhi standar dapat membantu untuk mendeteksi resiko pada saat kehamilan yaitu melalui pemeriksaan 10 T Yaitu: Timbang BB, Ukur



LILA, Ukur Tekanan Darah, Ukur TFU, Hitung Denyut Jantung Jani (DJJ), Tentukan Presentasi Janin, Beri imunisasi tetanus Toksoid (TT) Beri tablet tambah darah, pemeriksaan Laboratorium, Temu wicara (Konseling) (Indriyani & Sukarji, 2022).

#### 2.1.7 Kehamilan Resti Usia >35 Tahun

Kehamilan resiko tinggi merupakan masalah dalam kehamilan yang disebabkan oleh penyakit atau komplikasi selama kehamilan (Rosyidah & Azizah, 2019). Faktor risiko kehamilan yang menyebabkan komplikasi dan kematian ibu salah satunya adalah terlalu tua usia ibu ( $\geq 35$  tahun). Menurut Widatiningsih, S., & Dewi, C. H. (2017), ibu hamil yang mencapai usia 35 tahun atau lebih pada saat hamil pertama disebut dengan primi tua. Ibu dengan primi tua memiliki risiko yang tinggi karena pada usia ini organ kandungan menua, jalan lahir tambah kaku dan ada kemungkinan besar terjadi persalinan macet dan perdarahan.

## 2.2 Persalinan

### 2.2.1 Pengertian

Persalinan adalah hasil konsepsi secara spontan melalui vagina atau perut pada usia kehamilan lebih dari 37 minggu (Dirgahayu et al., 2022). Nyeri persalinan dapat disebabkan oleh turunnya kepala janin, pembukaan dan penipisan *serviks*, serta kontraksi uterus. Tahap awal nyeri persalinan disebabkan oleh impuls yang di komunikasikan melalui saraf *serviks* dan rahim. (Novitasari et al., 2023).

Proses melahirkan ini dijelaskan dalam Surat Maryam ayat 33 Alquran. Ayat ini bercerita tentang Maryam yang bersandar pada pohon kurma dan menjalani proses melahirkan: “Kesejahteraan semoga dilimpahkan kepada ku saat kelahiran, wafatku, dan hari dibangkitkan nya aku menjadi hidup kembali pada hari akhir”. Ayat ini menjelaskan tentang 3 keselamatan yang di harapkan maryam yaitu dihindarkan dari gangguan

setan, selamat dalam kubur dan keselamatan ketika aku dibangkitkan dalam keadaan hidup (Qosim Nursheha Dzulhadi, 2019)

## 2.2.2 Macam-macam persalinan

Deteksi Menurut Evin Noviana Sari (2022), jenis kelahiran dibagi menjadi tiga kategori diantaranya:

2.2.2.1 Persalinan Normal (Spontan) adalah proses lahirnya bayi pada Letak Belakang Kepala (LBK) dengan tenaga ibu sendiri, tanpa bantuan alat-alat serta tidak melukai ibu dan bayi yang umumnya berlangsung kurang dari 24 jam

2.2.2.2 Persalinan Buatan adalah persalinan dengan tenaga dari luar dengan ekstrak *siforceps*, ekstraksi *vakum* dan *sectio cesaria*.

2.2.2.3 Persalinan Anjuran adalah bila kekuatan yang diperlukan untuk persalinan ditimbulkan dari luar dengan jalan rangsangan.

## 2.2.3 Ciri-ciri Persalinan

Pendapat dari (Rosyati, 2017) ciri dari orang yang ingin melahirkan antara sebagai berikut:

### 2.2.3.1 Ciri Kelahiran

- a. Penipisan dan pelebaran lubang rahim rahim.
- b. Kontraksi rahim yang memanjang dan intensif dalam 10 menit, 2x kontraksi
- c. Jalan lahir ibu menunjukkan tanda-tanda lendir bercampur darah

### 2.2.3.2 Tanda-tanda kelahiran

- a. Adanya rasa ingin mencedan
- b. Tekanan pada rektum dan jalan lahir yang semakin meningkat
- c. Adanya tanda perineum ibu yang semakin menonjol
- d. Jalan lahir ibu mulai membuka

- e. Adanya peningkatan lendir bercampur darah yang terus mengalir dari jalan lahir ibu.

## 2.2.4 Perubahan Fisiologi Persalinan

### 2.2.4.1 Kala I

Kala I persalinan dimulai sejak terjadinya kontraksi uterus dengan frekuensi, intensitas dan durasi yang cukup untuk menghasilkan pendataran dan *dilatasi serviks*, hingga mencapai pembukaan lengkap (10 cm) sehingga dapat dilewati oleh kepala janin (Nurhasanah, S, 2023). Menurut (Sri Satriani, N. K, 2023) kala pembukaan yang berlangsung antara pembukaan nol sampai pembukaan lengkap. Kala pembukaan dibagi menjadi 2 fase, yaitu

- a. Fase laten Dimulai sejak awal kontraksi yang menyebabkan penipisan dan pembukaan *serviks* secara bertahap, pembukaan *serviks* berlangsung perlahan dari 0 cm sampai 3 cm lamanya 8 jam.
- b. Fase aktif Kontraksi menjadi lebih kuat dan lebih sering pada fase aktif. Fase aktif berlangsung selama 6 jam dan dibagi atas 3 sub fase:
- c. Periode *akselerasi*: berlangsung 2 jam dari pembukaan 3 cm menjadi 4 cm
- d. Periode *dilatasi* maksimal: berlangsung 2 jam dari pembukaan 4 cm berlangsung cepat menjadi 9 cm
- e. Periode *deselerasi*: berlangsung lambat, dalam waktu 2 jam dari pembukaan 9 cm menjadi 10 cm atau lengkap.

### 2.2.4.2 Kala II

Menurut (Mutmainah, 2021) kala II adalah kala pengeluaran bayi, dimulai dari pembukaan lengkap sampai bayi lahir. Tanda dan gejala kala II adalah :

- a. His semakin kuat, kira – kira 2-3 menit sekali

- b. Ibu merasakan makin meningkatnya tekanan pada rectum dan vaginanya
- c. Perenium menonjol
- d. Vulva dan vagina dan *sfincter ani* terlihat membuka
- e. Peningkatan pengeluaran lender darah pada *primigravida*
- f. berlangsung 1 ½ - 2 jam dan pada *multigravida* berlangsung ½-1 jam.

#### 2.2.4.3 Kala III

Menurut (Rismawati, D, & Dewi, B. P, 2023) kala III adalah waktu untuk pelepasan dan pengeluaran plasenta. Setelah bayi lahir, kontraksi lahir istirahat sebentar. Uterus teraba keras dengan fundus uteri setinggi pusat dan berisi plasenta yang menjadi 2 kali sebelumnya. Beberapa saat kemudian, timbul his pelepasan dan pengeluaran uri, ditandai dengan tali pusat bertambah panjang. Dalam waktu 1-5 menit seluruh plasenta, terdorong ke dalam vagina dan akan lahir spontan atau dengan sedikit dorongan dari atas *simfisis* atau fundus uteri. Seluruh proses biasanya berlangsung 5-30 menit setelah bayi lahir. Pengeluaran plasenta disertai dengan pengeluaran darah kira-kira 100-200 cc.

#### 2.2.4.4 Kala IV

Kala IV adalah Kala pemantauan setelah plasenta lahir dengan lengkap untuk memantau adanya perdarahan, uterus berkontraksi dengan baik atau tidak, dan kondisi ibu setelah melahirkan. Waktu yang diperlukan untuk melakukan proses pemantauan ini atau lebih dikenal dengan observasi adalah selama 2 jam setelah melahirkan. Waktu tersebut terbagi menjadi 2 yaitu 4x 15 menit dan 2x untuk 30 menit (Bunga Rampai, 2023).

## 2.3 Bayi Baru Lahir

### 2.3.1 Pengertian Bayi Baru Lahir

Bayi Baru lahir normal adalah bayi yang lahir dalam presentasi belakang kepala melalui Bayi baru lahir atau neonatus adalah masa kehidupan (0–28 hari), dimana terjadi perubahan yang sangat besar dari kehidupan di dalam rahim menuju luar rahim dan terjadi pematangan organ hampir pada semua sistem. Bayi hingga umur kurang satu bulan merupakan golongan umur yang memiliki risiko gangguan kesehatan paling tinggi dan berbagai masalah kesehatan bisa muncul, sehingga tanpa penanganan yang tepat bisa berakibat fatal (Sianipar, K, 2022).

Penjelasan tersebut dikuatkan kembali teori Dalam Al-Quran, yaitu dalam surat An Nahl ayat 78 yang artinya: *“Kemudian Tuhan menciptakan seorang manusia dititipkan dalam rahim ibunya yang kemudian akan dilahirkan kedunia yang sebelumnya dberi penglihatan, pendengaran dan alat gerak untuk dunia dan menjadi makhluk Allah SWT yang paling baik”*

Kandungan dari surah diatas adalah ketika manusia baru lahir membawa hadiah dari Allah berupa ghazira atau naluri seperti menangis, lapar, haus, dingin, panas, dll. Potensi tersebut lambat laun berkembang menjadi lebih baik dan berlanjut selama proses pendidikan dari lahir hingga meninggal.

### 2.3.2 Tanda Bahaya Neonatus

Pendapat Toro (2019) menjelaskan bahwa Tanda bahaya bagi bayi baru lahir adalah bayi mengerang, diare, kejang, demam, bayi enggan menghisap, bayi lemas, mata berisi nanah, dan kemerahan pada tali pusat. Hal ini harus diperhatikan karena itu bisa terjadi pada saat kita tidak bisa tentukan dan mencegah hal yang tidak diinginkan terjadi.

### 2.3.3 Standar Perawatan Bayi Baru Lahir

Standar pelayanan asuhan kebidanan pada neonatus sudah ditetapkan pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2019 dijelaskan kunjungan minimal 3 kali selama periode neonatal, dengan ketentuan:

#### 2.3.3.1 Kunjungan Neonatal 1 (KN 1) 6-48 jam

- a. Memberikan penjagaan suhu tubuh membuat bayi tetap hangat
- b. Memantau keadaan khusus bayi dengan pemeriksaan fisik
- c. Memberitahukan pendidikan kesehatan mengenai pentingnya memberi ASI pada bayi, jaga kesehatan, serta kesulitan bernapas dan warna kulit tidak normal.

#### 2.3.3.2 Kunjungan Neonatal 2 (KN 2) 3-7 hari

- a. Beri tahu ibu tentang perawatan tali pusat yang telah dianjurkan dengan tepat
- b. Melakukan pemantauan kondisi bayi agar tidak terkena infeksi virus dan bakteri
- c. Memberitahukan kepada ibu tentang pemberian ASI di berikan atas permintaan atau sesuai dengan kebutuhan bayi
- d. Pastikan suhu tubuh bayi normal
- e. Pastikan kehangatan bayi terjaga
- f. Memberikan pendidikan kesehatan bagi ibu dan keluarga melalui pemberian ASI eksklusif, pencegahan masuk angin pada bayi dan cara merawat bayi dirumah dengan menggunakan buku media berupa buku KIA.
- g. Mengajarkan kepada ibu tehnik menyusui yang benar.

#### 2.3.3.3 Kunjungan Neonatal 3 (KN 3) 8-28 hari

- a. Melakukan perawatan fisik neonatus
- b. Memastikan kesehatan
- c. Memberitahukan kepada ibu tanda-tanda bahaya neonatus
- d. Berikan ASI secara *on demand*
- e. Memastikan kehangatan untuk bayi

- f. Memastikan suhu tubuh bayi tetap normal
- g. Memberikan pendidikan kesehatan kepada keluarga tentang imunisasi selanjutnya.

Kunjungan dapat dilakukan baik di fasilitas kesehatan maupun kunjungan rumah. Peranatau kewenangan bidan salah satunya adalah memberikan pelayanan kunjungan neonatus berdasarkan waktu yang telah ditetapkan (Ariska, N, 2020). Dalam melaksanakan pelayanan kunjungan neonatus oleh bidan di dasarkan pada Standard Operating Procedure (SOP) yang harus dilakukan secara komprehensif meliputi pelayanan kesehatan neonatal dasar (pemeriksaan neonatus, tindakan resusitasi, pencegahan hipotermi, pemberian ASI dini dan eksklusif, pencegahan infeksi berupa perawatan mata, tali pusat, kulit, dan pemberian imunisasi), pemberian injeksi vitamin K1, imunisasi. (Ariska, N, 2020).

## 2.4 Masa Nifas

### 2.4.1 Pengertian Masa Nifas

Masa nifas (*puerperium*) adalah masa setelah keluarnya plasenta sampai alat - alat reproduksi pulih seperti sebelum hamil dan secara normal masa nifas berlangsung selama 6 minggu atau 40 hari (Walyani, 2021). Nifas (*puerperium*) berasal dari bahasa latin. *Puerperium* berasal dari 2 dua suku kata yakni *puer* dan *parous*. *Puer* berarti bayi dan *parous* berarti melahirkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa puerperium merupakan masa setelah melahirkan (Ariani, W. K., 2023).

Penjelasan ini juga terdapat dalam surat al Baqarah ayat 233 Al- Qur'an. *“Selain itu, janji sang ayah untuk mendukungnya secara hukum dan mendandani dia. Tidak ada kelebihan beban. Baik ayah maupun ibu tidak perlu menderita untuk anak mereka. Dengan demikian, ahli waris juga mengikat. Bukan dosa bagi salah satu dari mereka untuk menyetujui dan*

*mendiskusikan penarikan. Dan jika Anda ingin menghadiahkan anak Anda kepada orang lain, bukan salah Anda untuk membayarnya dengan benar. Ketahuilah bahwa Allah menjagamu dan bertakwalah kepada-Nya.”*

Isi surat Al Baqarah ayat 233 adalah hak menyusui anak, yang disebutkan dalam beberapa ayat Alquran tentang hal ini hak menyusui. Al-Qur'an memerintahkan setiap ibu memenuhi kebutuhan nutrisi bayi dengan memberikan ASI kepada bayinya hingga dua tahun. Ayat ini menjadi pengingat akan pentingnya pemberian ASI bagi anak (Hakim, 2022)

#### 2.4.2 Tahapan Masa Nifas

Nifas mempunyai tiga tahapan yaitu, *Immediate Post Partum Period* atau masa segera setelah plasenta lahir, *Early Postpartum Period* masa saat 24 jam- 1 minggu, *Late Post Partum Period* masa 1 minggu - 6 minggu post partum (Eni Purwati, H. 2023)

#### 2.4.3 Tanda Bahaya Masa Nifas

Masa pemulihan selain fisiologis juga harus diwaspadai yang namanya tanda bahaya meliputi :

- 2.4.3.1 Perdarahan hebat atau peningkatan perdarahan secara tiba-tiba (melebihi haid biasa atau jika perdarahan tersebut membasahi lebih dari 2 pembalut saniter dalam waktu setengah jam)
- 2.4.3.2 Pengeluaran cairan vaginal dengan bau busuk yang keras.
- 2.4.3.3 Rasa nyeri di perut bagian bawah atau punggung
- 2.4.3.4 Sakit kepala yang terus menerus, nyeri epigastrium, atau masalah penglihatan.
- 2.4.3.5 Pembengkakan pada wajah dan tangan, demam, muntah, rasa sakit sewaktu buang air seni, atau merasa tidak enak badan, payudara yang memerah panas atau sakit.



- 2.4.3.6 Kehilangan selera makan untuk waktu yang berkepanjangan, terasa sakit, kemerahan, kesemutan dan pembengkakan pada kaki.
- 2.4.3.7 Merasa sangat sedih atau tidak mampu mengurus diri-sendiri atau pun bayi juga merasa sangat letih atau kesulitan bernafas (bernafas terengah-engah) (Ariani, W. K., 2023).

#### 2.4.4 Kunjungan Masa Pemulihan

Kunjungan postpartum digunakan sebagai upaya tindak lanjut pasca persalinan. Kunjungan nifas atau biasanya disebut dengan KF dilakukan minimal 4 kali. Kunjungan ibu dan bayi baru lahir dilakukan dengan bersamaan (Lida Khalimatus, S, 2023)

##### 2.4.4.1 Kunjungan pertama (KF 1), 6 Jam hingga 48 jam Post partum

Tujuannya untuk menghindari pendarahan yang disebabkan dengan antonia uteri, melakukan pemeriksaan dan perawatan penyebab lain terjadinya pendarahan, IMD, membantu ibu dalam rawat gabung ibu dan bayi dan mencegah hipotermia

##### 2.4.4.2 Kunjungan kedua (KF 2) 3-7 hari post partum

Melakukan konfirmasi involusi uterus yang fisiologis, melakukan pemeriksaan ciri ciri infeksi pada masa nifas, memastikan nutrisi ibu dalam keadaan baik, memberikan konseling cara perawatan bayi baru lahir

##### 2.4.4.3 Kunjungan ketiga (KF 3) 8-28 hari postpartum

Melakukan konfirmasi involusi uterus yang fisiologis, melakukan pemeriksaan ciri ciri infeksi pada masa nifas, memastikan nutrisi ibu dalam keadaan baik, memberikan konseling cara perawatan bayi baru lahir, dan memastikan ibu tidak terjadi komplikasi

##### 2.4.4.4 Kunjungan Keempat (KF 4) 29-42 hari postpartum

Menanyakan ke ibu tentang masalah ibu dan bayi yang di alami selama masa nifas, memberikan penyuluhan KB, konseling hubungan seksual (Eni Purwati, H. (2023).

#### 2.4.5 Pengertian Keluarga Berencana

Pelayanan kontrasepsi adalah pemberian atau pemasangan kontrasepsi maupun tindakan – tindakan lain yang berkaitan kontrasepsi kepada calon dan peserta Keluarga Berencana yang dilakukan dalam fasilitas pelayanan KB. Penyelenggaraan pelayanan kontrasepsi dilakukan dengan cara yang dapat dipertanggung jawabkan dari segi agama, norma budaya, etika, serta segi kesehatan (Wahyuni, S, 2022).

Terdapat penjelasan dalam al Qur an Surah Al Isra ayat 31

Artinya: *“Serta tidaklah sebagai orang tua untuk membunuh buah hatimu hanya karena khawatir miskin. Tuhan yang menunjukan rizeki untuk mereka yang membutuhkan”*.

Kandungan dari surah tersebut adalah jangan takut kekurangan sampai ingin membunuh keturunanmu sebab Tuhan pasti memberi rezeki untuk orang yang membutuhkan agar tidak kekurangan untuk keturunan orang tersebut (Syaikh Muhammad Mutawalli Asy- Sya’rawi, 2016)

#### 2.4.6 Pelayanan Kontrasepsi dengan Berbagai Metode (Wahyuni, S, 2022).

##### 2.4.6.1 Cara Sederhana Tanpa Alat

- a. Cara Kalender
- b. Cara Pantang berkala
- c. Cara suhu Basal
- d. Cara lendir serviks

##### 2.4.6.2 Cara simtomtermal Metode Sederhana dengan Alat

- a. Kondom
- b. Spermisida
- c. Kontrasepsi ora
- d. Implant
- e. AKDR/IUD

- f. Suntik
- g. Tubektomi
- h. Vasektomi

#### 2.4.7 Kontrasepsi Suntik DPMA

##### 2.4.7.1 Pengertian

Suntik kb 3 bulan mengandung hormon Depo Medroxy Progesterone Acetate (hormon progestin) 150 mg. Sesuai dengan namanya, suntikan ini diberikan setiap 3 bulan (12 Minggu). Suntikan pertama biasanya diberikan 7 hari pertama periode menstruasi, atau 6 minggu setelah melahirkan. Suntikan KB 3 Bulan ada yang dikemas dalam cairan 3ml atau 1ml (Khasanah, N, 2023).

##### 2.4.7.2 Mekanisme Injeksi 3 Bulan

- a. Obat ini menghalangi terjadinya ovulasi dengan jalan menekan pembentukan releasing hormon dari *hipotalamus*.
- b. Lendir *serviks* bertambah kental, sehingga menghambat penetrasi sperma melalui *serviks uteri*.
- c. Implantasi ovum dalam *endometrium* dihalangi. Efek DMPA terlihat dengan membuat endometrium menjadi kurang layak untuk implantasi dari ovum yang telah di buahi, yaitu mempengaruhi perubahan – perubahan (Khasanah, N, 2023).

##### 2.4.7.3 Kelebihan DPMA dalam suntik 3 bulan (Khasanah, N, 2023).

- a. Bisa menghambat pembuahan
- b. Menekan kerja sel telur agar tidak berkembang
- c. Jangan digunakan setiap hari, karena dilakukan suntik 3 bulan sekali
- d. Mengurangi nyeri haid
- e. Tidak berpengaruh pada produksi ASI
- f. Tidak menggunakan kontrasepsi saat berhubungan seks
- g. Tingkat keberhasilannya tinggi

- h. Tidak mengurangi atau menghalangi sensasi saat berhubungan seks
- i. Tidak bersifat permanen

#### 2.4.7.4 Efek Samping Kontrasepsi Suntik 3 Bulan

Menurut (Khasanah, N, 2023). , efek samping dari penggunaan suntik DMPA adalah :

- a. Rusaknya pola pendarahan terutama pada bulan-bulan pertama dan sudah 3-12 bulan umumnya berhenti dengan tuntas.
- b. Terjadinya keputihan dalam menggunakan suntik DMPA karena hormon *progesteron* mengubah flora dan pH vagina, sehingga jamur mudah tumbuh dan menimbulkan keputihan.
- c. Timbul pendarahan ringan (bercak) pada awal pemakaian, terasa pusing, mual, sakit di bagian bawah perut juga sering dikeluhkan pada awal penggunaan
- d. Kemungkinan kenaikan berat badan 1-2kg. Namun hal ini dapat diatasi dengan diet dan olahraga yang tepat
- e. Berhenti haid (biasanya setelah 1 tahun penggunaan, namun bisa lebih cepat). Namun tidak semua wanita yang menggunakan metode ini terhenti haidnya.
- f. Kesuburan biasanya lebih lambat kembali. Hal ini terjadi karena tingkat hormon yang tinggi dalam suntikan 3 bulan, sehingga butuh waktu untuk dapat kembali normal (biasanya sampai 4 bulan)
- g. *Progesterone* dalam alat kontrasepsi tersebut berfungsi untuk mengentalkan lendir serviks dan mengurangi kemampuan rahim untuk menerima sel yang telah dibuahi. Namun hormon ini juga mempermudah perubahan karbohidrat menjadi lemak, sehingga seringkali efek sampingnya adalah penumpukan lemak yang menyebabkan berat badan bertambah (Veronica, M. A, 2021)